

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perdarahan post partum merupakan perdarahan yang jumlahnya melebihi 500 ml dalam 24 jam pertama setelah persalinan (Edah, 2019). Selain itu perdarahan post partum juga merupakan perdarahan yang berasal dari tempat implantasi plasenta, robekan pada jalan lahir dan jaringan sekitarnya juga merupakan salah satu penyebab kematian ibu disamping perdarahan karena hamil ektropik dan abortus (Fitriani & Khoirunnisa, 2023).

Perdarahan post partum menduduki peringkat pertama penyebab angka kematian ibu hamil. Hampir 75% dari semua kematian ibu adalah perdarahan hebat setelah melahirkan, infeksi, tekanan darah tinggi selama kehamilan (Preeklamsi dan Eklamsi), komplikasi dari persalinan dan aborsi yang tidak aman hal tersebut merupakan komplikasi utama (World Health Organization (WHO), 2021). Diperoleh Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia sebanyak 303.000 jiwa. Sedangkan angka kematian ibu di ASEAN yaitu sebesar 235 per 100.000 kelahiran hidup (ASEAN Secretariat, 2022).

Data profil kesehatan Timor Leste setiap tahunnya menunjukkan peningkatan jumlah kematian ibu. Pada tahun 2022 AKI sebesar 4,6% (4.627). Berdasarkan data yang diperoleh pada 2022, ditemukan 7.389 kasus yang mengindikasikan terjadinya peningkatan angka dalam kasus kematian ibu dibanding tahun sebelumnya. Dan pada tahun 2023 AKI sebesar 183 per

100 ribu kelahiran. Data Timor Leste Demographic and Health Suvey (TLDHS) 2022 menunjukkan angka kematian ibu tetap di angka 305 per 100.000 kelahiran hidup, masih jauh dari tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) pengurangan resiko Angka kematian ibu kurang dari 70/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (Kemenkes Timor Leste, 2023).

Data profil kesehatan Timor Lester tahun 2022 menyatakan penyebab kematian ibu yaitu perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, gangguan sistem peredaran darah, infeksi, dan penyebab lain (Kemenkes Timor Leste, 2023). Kematian ibu di Timor Leste selama tahun 2022 adalah perdarahan (28%), infeksi (11%), dan eklampsi (24%). Penyebab MMR 40% dari 258 kematian ibu adalah diantara usai 25-34 tahun. Perdarahan (36%), infeksi (11%), eklampsi (9%) dan poartus lama (1,6%) (Karmbor-Ballah, 2023).

Dinas Kesehatan Kabupaten Manufahi mencatat terjadi Angka Kematian Ibu (AKI) di tahun 2021 sebanyak 116 kasus kematian dari 109.431 jumlah kelahiran hidup. Di tahun 2022 angka kematian ibu di Kabupaten Manufahi mencapai 189 kasus. Data tahun 2023 Angka Kematian Ibu ditemukan sebanyak 193 kasus. Kasus ini terjadi di Kabupaten Manufahi, penyebab kematian ibu disebabkan oleh preeklampsi sekitar 35,26%, perdarahan 16,44%, infeksi 4,74%, abortus 0,30% dan partus lama 0,30% (DINKES Kabupaten Manufahi, 2023).

Faktor penyebab perdarahan pasca persalinan antara lain : ibu hamil tidak pernah memeriksakan kehamilannya, memeriksakan kehamilan tetapi tidak teratur, atonia uteri retensio plasenta, ruptur uteri, inversio uteri, trauma

jalan lahir dan gangguan sistem pembekuan darah, faktor predisposisi yang harus dipertimbangkan adalah usia ibu, riwayat perdarahan pasca persalinan sebelumnya, grandemultipara, perdarahan antepartum, dan partus lama (Mansjoer, 2015). Faktor atonia uteri dan retensio plasenta pada ibu bersalin merupakan faktor yang paling potensial dalam kejadian perdarahan post partum, hal ini terjadi karena wanita dengan atonia uteri otot rahimnya sudah melemah dan menyebabkan uterus sudah tidak bisa lagi menutup perdarahan terbuka. Sedangkan pada retensio plasenta akibat gangguan pelepasan plasenta menyebabkan sinus-sinus tetap terbuka dan menimbulkan perdarahan (Aisyah, 2023)

Berdasarkan hasil penelitian Ximines et al. (2021) faktor resiko terjadinya perdarahan postpartum yaitu umur, paritas, anemia, jarak kehamilan dan kelahiran, partus lama, pendapatan keluarga, riwayat persalinan, diabetes gestasional, kelainan plasenta, plasenta previa dan oksitosin drip.

Penelitian Rodiani & Sany (2021) menyebutkan bahwa ibu dengan usia >35 tahun lebih beresiko mengalami perdarahan secara persalinan. Hal ini sesuai dengan teori usia ibu hamil kurang 20 tahun lebih beresiko karena Rahim dan panggul ibu belum siap bereproduksi dengan baik, sehingga perlu diwaspadai terjadi komplikasi saat persalinan. Sebaliknya jika terjadi kehamilan usia lebih dari 35 tahun kurang siap menghadapi kehamilan dan persalinan cenderung mengalami perdarahan, hipertensi, obesitas, diabetes, mioma uterus persalinan lama, dan penyakit-penyakit lainnya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Edah (2019) faktor predisposisi terjadinya kejadian perdarahan postpartum yaitu paritas, partus lama, anemia, dan riwayat persalinan. Ibu yang > 3 kali melahirkan lebih beresiko mengalami perdarahan pasca persalinan dari pada ibu paritas 1 – 3. Pada paritas > dari 3 fungsi reproduksi mengalami kemunduran sehingga kemungkinan terjadinya perdarahan postpartum menjadi lebih besar. Dengan bertambahnya paritas, akan semakin banyak jaringan ikat pada uterus sehingga kemampuan untuk berkontraksi semakin menurun akibatnya sulit melakukan penekanan pada pembuluh pembuluh darah yang terbuka setelah terlepasnya plasenta. Selain itu, juga terjadi kemunduran dan cacat pada endometrium yang mengakibatkan terjadinya fibrosis pada bekas implantasi plasenta sehingga vaskularisasi dapat berkurang.

Penelitian yang dilakukan oleh Datuarrang & Nasifah (2024) menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara anemia pada kehamilan trimester III dengan kejadian perdarahan postpartum. Wanita yang mengalami anemia dalam persalinan dengan kadar hemoglobin <11 gr/dL akan dengan cepat terganggu kondisinya bila terjadi kehilangan darah meskipun hanya sedikit. Anemia dihubungkan dengan kelemahan yang dapat dianggap sebagai penyebab langsung perdarahan pasca persalinan.

Pencegahan perdarahan post partum dapat dicegah dimulai dari sejak pra nikah dengan mempersiapkan kesehatan secara umum meliputi gizi jangan sampai terjadi KEK, ibu hamil dengan melakukan antenatal care terpadu yang teratur sesuai jadwal. Ibu yang mempunyai predisposisi atau

riwayat perdarahan post partum dianjurkan untuk bersalin di rumah sakit (Sany & Rodiani, 2019). Salah satu pencegahan perdarahan post partum yaitu dengan cara pemberian uterotonika segera setelah bayi dilahirkan, penjepitan dan pemotongan tali pusat dengan cepat dan tepat, penarikan tali pusat yang lembut dengan traksi balik uterus ketika uterus berkontraksi dengan baik atau disebut manajemen aktif kala tiga (Widyangingrum, 2022).

Berdasarkan data mengenai perdarahan post partum di Maternity Monaco Same pada tahun 2021 adalah 16 orang dan tahun 2022 adalah 13 orang dan pada 2023 8 orang (Data Maternity Monaco Same). Setelah dilakukan survey awal terhadap 5 orang didapatkan 1 orang perdarahan post partum dengan Atonia uteri, 2 orang perdarahan post partum dengan Anemia, 1 orang perdarahan post partum dengan Retensio plasenta, dan 1 orang perdarahan post partum dengan lacerasi jalan lahir. 4 orang diantaranya jumlah paritas dengan multipara dan 1 orang jumlah paritas dengan primipara. Dengan jumlah pasien yang dirawat dari januari-september terdapat 808 orang dan jumlah pasien yang melahirkan dari januari-september sebanyak 228 orang.

Dari permasalahan yang sudah diuraikan diatas, masih banyak sekali kejadian perdarahan post partum yang menyebabkan peningkatan mortalitas dan morbiditas khususnya di wilayah Kabupaten Manufahi. Terdapat beberapa macam faktor penyebab terjadinya perdarahan post partum dalam beberapa penilaian masih menimbulkan perbedaan hasil. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang

berhubungan dengan kejadian perdarahan pada ibu post partum di Maternity Monaco Same Kabupaten Manufahi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang akan dikaji lebih lanjut dalam penelitian ini adalah “Apakah Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Perdarahan Pada Ibu Post partum di Maternity Monaco Same Kabupaten Manufahi?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian perdarahan pada ibu post partum di Maternity Monaco Same Kabupaten Manufahi.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran usia ibu di Maternity Monaco Same Kabupaten Manufahi.
- b. Untuk mengetahui gambaran paritas ibu di Maternity Monaco Same Kabupaten Manufahi.
- c. Untuk mengetahui gambaran anemia di Maternity Monaco Same Kabupaten Manufahi.

- d. Untuk mengetahui gambaran kejadian perdarahan ibu postpartum di Maternity Monaco Same Kabupaten Manufahi.
- e. Mengetahui hubungan antara usia ibu dengan kejadian perdarahan postpartum di Maternity Monaco Same Kabupaten Manufahi.
- f. Mengetahui hubungan antara paritas ibu dengan kejadian perdarahan postpartum di Maternity Monaco Same Kabupaten Manufahi.
- g. Mengetahui hubungan antara anemia dengan kejadian perdarahan postpartum di Maternity Monaco Same Kabupaten Manufahi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian perdarahan pada ibu postpartum.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Kegiatan penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman, wawasan dalam mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan serta pengalaman belajar dalam proses penelitian.

b. Bagi Maternity Monaco Same Kabupaten Manufahi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber pustaka mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian perdarahan pasca persalinan pada ibu yang bersalin.

c. Bagi Bidan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam peningkatan mutu pelayanan bidan mengenai antisipasi bidan, deteksi dini dan tindakan preventif dalam penapisan ibu hamil, bersalin dengan masalah potensial perdarahan pasca persalinan dalam upaya pencegahan perdarahan pasca persalinan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan informasi untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian lebih mendalam tentang kejadian perdarahan pasca persalinan.